

KREATIVITAS SANGGAR SANG CITRA BUDAYA SURAKARTA DALAM PELATIHAN TARI MASA PANDEMI *COVID-19*

Hartanto

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: antokhart3@gmail.com

ABSTRACT

This report is the result of Community Service with the theme 'Creativity of the Surakarta Cultural Image Studio in Dance Training During the Covid-19 Pandemic.' The purpose of the training is to accommodate the talents, abilities and enrichment in the field of dance for the studio students. This training can foster the creativity of students in the field of dance. The targets of the activity are students and studio teachers. The training activities are carried out using the dialogical method, the lecture method, the demonstration method, and the drill method. The output of this activity is to direct and make students to develop creativity in learning dance. The result of the creativity training activity is the creation of the offerings dance "Sesaji Nur Citra Laksita" and Puppet Bocah "Dewa Ruci". This training provides an understanding of basic creativity, doing creative work, and to document audio-visual so that it can be used as a reference in learning dance at the Sanggar.

Keywords: training, creativity, dance, students, studio.

PENDAHULUAN

Kondisi seluruh masyarakat dunia dan termasuk negara kita saat ini sedang mengalami ancaman pandemi virus *Covid-19*. Situasi yang masih terus menerus menelan korban dari awal munculnya bulan Desember 2019, hingga saat ini belum berakhir. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, dan terlebih lagi telah melumpuhkan hampir seluruh sektor kehidupan di antaranya pendidikan, perdagangan, pariwisata, seni budaya dan bahkan hampir melumpuhkan kehidupan masyarakat secara formal. Hal tersebut dikarenakan, pembatasan dan pelarangan yang diberlakukan pada masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar rumah agar terhindar dari penularan virus yang mematikan tersebut, yang kemudian berdampak signifikan terhadap sektor kehidupan yang sangat vital yaitu perekonomian. Terkait dengan fenomena itu, maka kemudian pemerintah berupaya membuka kembali seluruh aktivitas masyarakat terkait dengan hal-hal yang sifatnya vital, dengan mengadaptasi pola kehidupan dengan tatanan kebiasaan yang baru atau *new normal live* untuk menghindari penularan virus *Covid-19*. Sebuah habitus baru yang memengaruhi dan sekaligus memunculkan cara baru, cara berfikir, berkomunikasi, bertindak dan berperilaku baru atau berbeda bagi kebiasaan masyarakat Indonesia. Habitus baru ini akan mendorong terjadinya efek domino pada kegiatan masyarakat lainnya (Putut Prabantoro, Investor Daily, 22 Juni 2020).

Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai pembatasan aktivitas umum, memberikan dampak yang salah satunya pada dunia seni pertunjukan, lembaga-lembaga pendidikan seni dan sanggar-sanggar seni. Perubahan sistem pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi sistem daring. Namun memasuki tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru pada sistem pembelajaran dengan sistem luring atau tatap muka, dengan pembatasan jumlah orang dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berbagai kelompok sanggar yang berada di Surakarta, telah

mulai kembali melaksanakan kegiatan pelatihan tari, salah satunya Sanggar Sang Citra Budaya. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak bisa seperti sebelum masa pandemi.

Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta didirikan tanggal 21 April 2017. Tempat latihan di Taman Cerdas Soekarno Hatta, Jl. Ki Hajar Dewantara Kelurahan Jebres Surakarta. Sekretariat: Perum Tiara Ardi E. 25-26 Mojosongo, Jebres Surakarta. Ketua: Sri Hartati, S.Sn. Ide pendirian sanggar, memberi wadah guru tari untuk berekspresi diluar Lembaga formal (sekolah) serta memberi ruang kepada masyarakat sekitar untuk ikut melestarikan seni tradisi khususnya seni tari. Jadwal latihan Selasa jam 15.00-17.00, Kamis jam 14.00-15.30 dan Jumat jam 14.00-17.00 Wib. Siswa sanggar setara anak-anak dari seusia TK sampai SMP. Pertama kali berdiri siswa sanggar hanya berjumlah 15 anak seusia Sekolah Dasar. Namun dalam kurun waktu 4 tahun sanggar ini berkembang pesat dan siswa didik selalu bertambah hingga mencapai jumlah 85 anak dengan rincian jumlah 77 anak putri dan 8 anak putra dalam tingkatan 6 kelas. Setiap kelompok anak dilatih dalam jangka waktu 60 menit. Adapun materi masih berbentuk beksan atau tari tradisi gaya Surakarta seperti Tari Manipuri, Tari Gambyong, Tari Kuda-Kuda, Tari Kidang, Tari Kupu-Kupu, Tari Merak dan Kreasi Baru dari sanggar Kembang Sore seperti Tari Denok Deblong, Tari Luyung dan Tari Sekarinonce. Pelatih tari kebanyakan masih mahasiswa dan alumni ISI Surakarta sehingga mereka masih dalam taraf belajar mengajar. Dengan keterbatasan waktu di samping kuliah dan event-event pentas di luar, menjadikan proses pelatihan sering terjadi kekosongan pada saat jam mengajar sanggar.

Masa pandemi Covid-19, menjadikan kegiatan pelatihan sanggar terhenti pada tahun 2020 sebagai dampak pembatasan sosial. Namun setelah ada kebijakan dari pemerintah awal-awal tahun 2021 sudah mulai diperbolehkan mengadakan pelatihan, namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Meskipun sekarang ini kegiatan sanggar mulai aktif kembali, namun semangat pelatih dan siswa terasa lesu dan mulai berkurang jumlahnya. Sementara itu, ISI Surakarta adalah sebuah institusi pendidikan tinggi yang berada dalam ranah kesenian, sewajarnya mempunyai peranan penting dalam geliat kehidupan sanggar-sanggar yang berada di masyarakat. Terlebih disebutkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memuat tiga komponen utama yang masing-masing unsurnya saling mendukung dan melengkapi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan sebuah kegiatan terpadu berupa pelatihan dan peningkatan apresiasi seni tari di Sanggar Sang Citra Budaya sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas yang merupakan kegiatan penting untuk basis pengembangan diri mereka. Untuk itu, sebagai dosen seni tari terketuk hati untuk memberi sebuah apresiasi seni tari dengan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada kegiatan ini, mencoba menggali dengan pelatihan berkreaitivitas tari bagi pelatih dan siswa sanggar untuk memberikan angin segar dan semangat baru di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Berdasarkan pengamatan dan pemaparan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ada di Sanggar Sang Citra Budaya :

1. Bagaimanakah Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta dalam pelatihan kreativitas tari di Masa Pandemi *Covid-19* ?
2. Apakah siswa mau belajar berkreaitivitas tari yang notabene siswa hanya mengenal tari tradisi atau beksan?

Berkreaitivitas sangatlah diperlukan daya kreatif dan pemikiran. Terkait dengan permasalahan di atas maka dipandang perlu upaya-upaya pendekatan secara signifikan, yang dalam hal ini

berbentuk pelatihan dan apresiasi. Oleh karena itu perlunya diusulkan kegiatan Pelatihan Kreativitas Tari, dalam rangka menunjang daya kreatif siswa sanggar demi menumbuhkembangkan bakat seni tarinya.

Berpijak dari beberapa permasalahan di atas, dalam hal ini sebagai dosen Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan kreativitas tari, meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu butir ke-tiga tentang pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Diharapkan program kerja yang diusulkan dapat berjalan berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan keberadaan seni tari yang hidup di lingkungan sanggar tersebut. Disamping itu sarana bagi dosen dapat mempublikasikan ISI yang akhirnya mampu mempengaruhi lebih signifikan dan akhirnya siswa-siswi sanggar, tertarik untuk melanjutkan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Berdasarkan kenyataan tersebut, ISI sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai falsafah sebagai “menara air” artinya dapat memberi pengairan yang mampu menghidupi terhadap lingkungan harus bisa memberi solusi nyata. Untuk itu kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta seharusnya menyetujui sebuah kegiatan yaitu Pelatihan Kreativitas Tari sebagai tindak lanjutnya. Pelatihan tari yang berlangsung selama empat bulan ini mudah-mudahan dapat berlanjut dan berkembang serta berkesinambungan antara dua lembaga, yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta. Lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini rencana dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

Pemilihan lokasi di Sanggar Sang Citra Budaya yang bertempat di Taman Cerdas Soekarno Hatta Surakarta ini, sebagai ajang apresiasi dan pelatihan kreativitas tari bagi pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat sangatlah tepat, karena para siswa-siswi memiliki potensi seni yang cukup memadai dan sangat antusias serta merespon kegiatan ini. Selain untuk kegiatan apresiasi juga ditindaklanjuti dengan adanya pelatihan agar para siswa siswi lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) sebagai salah satu perguruan tinggi seni yang dapat dibanggakan

Dari paparan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah Pelatihan Tari Tradisi Kreasi dan Kreativitas Tari. Pilihan seni tari sebagai media edukasi, pada dasarnya untuk mencapai harmoni. Kebersamaan dalam kelompok seni memunculkan toleransi, saling ngemong (jw) dan menjaga harmoni, serta penguatan nilai-nilai lainnya.

Edukasi seni tari bagi siswa sanggar merupakan ice-break; mengatasi kejenuhan, mengurangi agresivitas dan menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap percaya diri dan memberi bekal kreatif bagi anak-anak Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta. Program pelatihan tari ini tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi juga diajarkan kepada pelatih sanggar, hal ini agar kesinambungan pembelajaran/ edukasi seni tetap terjaga berkelanjutannya, apabila nantinya tanpa pendampingan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Program ini merupakan usaha riil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni di Sanggar Sang Citra Budaya. Program ini juga sangat membantu menguatkan fungsi seni sebagai pilihan edukasi yang sangat bermanfaat dalam pendewasaan diri. Bagi kami sebagai pengajar agar dapat memberikan edukasi seni tari kepada sanggar, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan, serta keterampilan bidang seni untuk mewujudkan masyarakat madani dan menanamkan nilai luhur, serta mengembangkan kreativitas anak dalam bidang tari. Bagi Sanggar Sang Citra Budaya, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfir kehidupan kesenian di sanggar akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan pelatihan ini juga perlu untuk didokumentasi, sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan hasil kreativitas. Akhir dari program pelatihan kreativitas tari di Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta adalah sebuah

hasil garapan tari baru yang akan dipentaskan, agar dapat menumbuhkan empati, apresiasi, dan partisipasi seluruh siswa dan civitasnya. Hal ini akan berdampak pada rasa handarbeni kepada keseniannya sendiri, membangun identitas lokal bagi generasi penerus yang semakin kuat. Tujuan utama diadakan pelatihan kreativitas tari bagi Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta adalah:

1. Mengenalkan secara langsung ISI Surakarta kepada siswa-siswi sanggar, dengan harapan menjadi daya tarik untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.
2. Mewadahi bakat kemampuan dan pengayaan bidang seni tari bagi siswa siswi sanggar.
3. Sebagai perwujudan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Mengembangkan kreativitas siswa-siswi sanggar dalam penggarapan tari.
5. Menumbuhkan minat menari dan melestarikan seni budaya khususnya seni tari. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi seni dalam arti pengalaman berupa pendidikan ketrampilan tari.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain :

1. Bagi lembaga ISI Surakarta, terutama Jurusan tari dapat tersampaikan visi dan misi kepada masyarakat luas.
2. Bagi para pelaksana PKM dosen menambah pengalaman dan wawasan yang luas di lingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa sanggar memperoleh pengalaman dan mendapatkan ketrampilan dalam bidang tari lengkap dengan tata rias dan busana.

METODOLOGI

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Sang Citra Budaya meliputi: Metode Dialogis, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, dan Metode Drill. Metode tersebut dikembangkan sedemikian rupa, diintegrasikan dengan perkembangan jiwa para peserta.

Metode Dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada ketua sanggar, pelatih dan siswa sanggar agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara peserta pelatihan dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Metode Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang kegiatan pelatihan sanggar yang lebih kental dengan tari tradisi Jawa. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serilek mungkin, agar para peserta pelatihan tidak merasa ada penekanan (di *interview*), misalnya; sambil duduk-duduk santai saat istirahat. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan, pembenahan dan evaluasi dalam siswa melakukan pembelajaran dan keluaran yang akan dicapai.

Metode Demonstrasi, yaitu cara pelatih atau pengajar menjelaskan secara visual fakta tertentu, ide atau proses sebelum materi tari diberikan dengan mendemonstrasikan cara melakukan gerak tari. Para siswa dimohon untuk mengamati kemudian menirukan.

Metode *Drill* diterapkan untuk memberikan materi tari secara teknis. Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga para peserta pelatihan memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang berikutnya akan berbeda, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode *Drill* digunakan dalam pelatihan seperti : a) Kecakapan Motorik, misalnya: melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan gerak. b) Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c) Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan. Menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, kepekaan ragam tubuh, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode *Drill* adalah: Tujuan harus dijelaskan kepada peserta pelatihan, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat melakukan dengan tepat sesuai apa yang diberikan dan diharapkan. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan. Kelebihan dari metode *Drill* ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Hasil dari kegiatan pelatihan, dan apresiasi yang berjudul “*Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari di Masa Pandemi Covid 19*” untuk mewadahi bakat tari, mengembangkan pengayaan, kreativitas dan meningkatkan kualitas kepenarian bagi anggota sanggar. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan video. Pendek kata bahwa pembelajaran tari ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan terampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititikberatkan untuk mengenal tari hasil kreativitas. Meskipun akhirnya para siswa menjadi lebih terampil dalam berkreaitivitas, untuk menyusun sebuah garapan tari, yang merupakan dampak dari kegiatan.

TARGET LUARAN

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa, Pengenalan Teknik-Teknik Dasar Tari, Tari Kreasi Tradisi Surakarta dan Pengembangan Kreativitas. Materi Pengenalan Teknik-Teknik Dasar, meliputi: pemanasan dengan pelenturan dan ketahanan, pelatihan teknik dasar tari tradisi seperti adeg penari, teknik bentuk-bentuk vokabuler, teknik lintasan gerak. Sedangkan materi Pengembangan Kreativitas adalah tubuh sebagai alat untuk berekspresi, teknik eksplorasi, teknik pengembangan ide dan teknik menyusun sebuah garap tari dan juga menggali dari kemampuan siswa siswi secara kreatif, mereka bergerak dengan pembimbingan secara langsung oleh tutor. Siswa siswi diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengolah tubuh dan mengekspresikannya untuk menjadi sebuah garapan seni pertunjukan. Materi ini menjadi penting untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif bagi siswa siswi, yang selama ini dianggap tidak mengenal tari sebagai wujud ekspresi kreatif.

Target Luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah :

1. Memberi pemahaman bagi para siswa sanggar tentang perlunya belajar teknik-teknik dasar tari, sebagai bekal awal untuk menjadi seorang penari yang bagus.
2. Menambah pengetahuan dan perbendaharaan materi tari kreasi tradisi anak-anak, hasil kreativitas ISI Surakarta.
3. Terbangunnya wadah kreativitas pelatih dan siswa siswi Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta.
4. Tersusunnya materi tari hasil kerja Kreatif bagi para pelatih sanggar.
5. Pementasan hasil pelatihan tari “Sesaji Nur Citra Laksita” dan garapan Wayang Bocah “Dewaruci” sebagai wadah kerja kreatif, penuangan rasa keberanian dan meningkatkan apresiasi seni tari bagi Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta.
6. Mendinamisasikan, mengembangkan, menghidupkan semangat dan motivasi berkesenian bagi anggota Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta.
7. Mempublikasikan hasil PKM dalam Artikel Jurnal.
8. Menjadikan sebuah Bahan Ajar bagi Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta.
9. Pendokumentasian hasil PKM dan dapat pula digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan materi ajar selanjutnya.
10. Mempublikasikan hasil PKM di media social

Sasaran program pelatihan serta peningkatan apresiasi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pelatihan kreativitas tari, bagi guru dan siswa siswi Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta. Peserta pelatihan sebelumnya berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 pelatih dan 15 siswa. Jumlah peserta siswa dibatasi dikarenakan situasi dan kondisi masih dalam pandemi *Covid-19*. Namun karena situasi sudah lebih kondusif dan tidak ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka jumlah peserta pelatihan diperbanyak menjadi 56 yang terdiri dari 11 penari Sesaji (putri 9 dan putra 2), penari Wayang Bocah yang terdiri dari 45 penari (putri 38 dan putra 7). Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama empat bulan (Juli - Oktober 2021) dengan 16 x tatap muka. Pelaksanaan kegiatan sebelumnya dijadwalkan setiap 1 (satu) minggu sekali pada hari Minggu sore (Jam 15.00-17.00 WIB), Namun dikarenakan pada bulan Juli situasi dan kondisi masih dalam PPKM, maka kegiatan baru bisa dilakukan pada bulan Agustus. Untuk itu, dalam mengejar target, pelatihan dilaksanakan setiap dua kali dalam 1 minggu yaitu hari Selasa dan Minggu. atau kesepakatan yang telah disetujui antara peserta pelatihan dan pelaksana PKM, apabila waktu yang dijadwalkan tidak dapat dilaksanakan. Hasil akhir setiap kegiatan ini, diharapkan para peserta mampu mendemonstrasikan gerak hasil pelatihan dan kreativitas yang terkuasai secara hafal, benar dan baik serta harapan sampai pada pementasan.

Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam pelatihan, maka perlunya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Persiapan** ; Membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan survey secara terbatas kepada Sanggar Sang Citra Budaya. Dari survey awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan sanggar dan yang sesuai dengan program PKM ISI Surakarta. Dengan demikian, terlaksananya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.
2. **Koordinasi**; Mengingat peserta pelatihan adalah guru dan siswa-siswi sanggar, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PKM kepada sanggar dan pihak terkait di sanggar Sang Citra Budaya Surakarta.

3. **Pelatihan;** Pelaksanaan pelatihan di Sanggar Sang Citra Budaya yang bertempat di Taman Cerdas Soekarno Hatta Surakarta. Materi difokuskan pada Kreativitas siswa dalam penggarapan tari. Jadwal pelatihan akan diatur bersama sanggar untuk mencari waktu yang tepat, mengingat sanggar juga mempunyai jadwal rutin pelatihan. Pelatihan dilakukan pada waktu sore hari, dan atau malam hari sesuai kesepakatan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dapat dilaksanakan..
4. **Pergelaran;** hasil akhir kegiatan akan dipentaskan, hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong dan penyemangat siswa pelatihan. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan. Tempat pentas akan dijadwal kemudian bersama.pihak sanggar
5. **Evaluasi;** evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara senergi, antara pihak sanggar maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.
6. **Pelaporan;** semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan dalam bentuk hardcopy, juga disampaikan dalam bentuk softcopy, terutama kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

Materi pelatihan yang diberikan merupakan pengembangan kreativitas yang digali dari potensi guru dan siswa yang tanpa disadari mereka mempunyai banyak kemampuan yang terpendam. Kemampuan yang diolah dan dikembangkan secara kreatif, dengan diberikan kebebasan dan keleluasan untuk menemukan jati dirinya. Harapan dari pelatihan ini , guru dan siswa mampu berkreasi dalam membuka wawasan maupun kemampuan untuk bisa menyusun sebuah karya koreografi secara mandiri. Materi pelatihan ini menjadi penting untuk pemahaman yang lebih mendalam dan konprehensif bagi peserta pelatihan.

Kebaruan program dalam kegiatan pelatihan yang berjudul "*Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19*", sangatlah membuahkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dimana masa program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dapat membuahkan hasil kerja kreativitas yang berwujud karya tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kreativitas

Pada kurun waktu hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai dengan pejabat pemerintahan berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan disekolah, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Untuk menentukan definisi yang operasional dari kreativitas sangatlah sukar, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional. Apa yang dimaksud dengan kreativitas?

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (KBBI). Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Clark Moustatis). Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang menerapkannya dalam pemecahan masalah (Conny R. Semiawan). Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengkatifkan semua kemampuan organisme (Rogers). Kreativitas

adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: (1.) Baru (novel): inovatif belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; (2.) Berguna (Useful): Lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak; dan (3.) dapat dimengerti (understandable): Hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu (David Cambell, 1986)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relative berbeda yang telah ada sebelumnya. Pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/ menjawab masalah dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Munandar: 1992)

Kreativitas dalam sangat terkait dengan empat aspek, yaitu *Aspek pribadi*, kreativitas yang perkembangannya muncul dari interaksi pribadi, yang unik dengan lingkungannya. *Aspek pendorong*, kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan. *Aspek proses*, Menurut Torrance (1998) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotetis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. *Aspek Produk*, menekankan bahwa apa yang sebab kreativitas merupakan, dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan, sebab kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Seperti S. Ngaliman, S. Maridi dengan karya-karyanya yang tak lekang oleh waktu, Sardono W. Kusumo dengan karya-karya yang kontemporer, Dedy D Luthfan, Eko Supriyanto, dan masih banyak lagi seniman-seniman lain. Apa yang mereka ciptakan adalah hasil orisinal yang luar biasa dan bermakna, sehingga orang terkesan dan memburu karyanya.

Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi, hingga berhasil. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru. Gordon Dryden (2008:185) dalam buku revolusi cara belajar mengatakan bahwa, " Sesuatu ide adalah kombinasi baru dari unsur-unsur lama. Tidak ada elemen baru, yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru". Dapatkah manusia menjadi kreatif? Tony Buzan (2003: XIX) dalam bukunya yang berjudul *Head First* mengatakan bahwa "Kreativitas dahulu dianggap sebagai" Anugerah yang ajaib", yang hanya dimiliki oleh segelintir orang. Sekarang kita tahu bahwa kecerdasan kreatif hanyalah masalah memahami bagaimana melakukannya". Sebagai manusia, kita harus menyadari bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang dianugerahkan kepadanya. Ary Ginanjar (2002:139) dalam bukunya *ESQ* mengatakan bahwa "dalam God Spot" (titik tuhan) bersemayam dorongan (drive) seperti mencipta, kreatif, inovatif dan lain-lain milik Tuhan. Tetapi potensi-potensi dahsyat spiritual manusia itu sering kali tertutup atau ter"cover". Itulah yang dimaksud tertutup atau terbelenggu, yakni ketika manusia menutupi dirinya sendiri.

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau program atau sasaran belajar siswa, Kreativitas biasanya disebut berbagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi,

serta dalam semua bidang usaha manusia. Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan/diwariskan oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow,1968).

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan, dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Sebagai Negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik, agar dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat dan Negara.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berjudul ” *Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19*” dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan menyampaikan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pelatihan tari di sanggar Sang Citra Budaya, yang disertai dengan proposal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Setelah mendapatkan ijin dari pimpinan Sanggar yaitu Sri Hartati, S.Sn., maka dilanjutkan dengan pembuatan surat pernyataan kesediaan dari mitra (sanggar), dengan pelaksana kegiatan Program PKM. Tahap selanjutnya survey dilakukan untuk keperluan lebih mengenal karakteristik dan potensi siswa. Selain itu, agar dalam menyusun jadwal kegiatan pelatihan nantinya, tidak mengganggu jadwal kegiatan pelatihan rutin sanggar yang sudah ada. Hasil yang disepakati perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) akan di mulai pada bulan Juli hingga bulan Oktober 2021. Namun karena situasi dan kondisi masih Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka kegiatan menunggu hingga keadaan kondusif, hingga bulan Agustus baru bisa terlaksana. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, yang rencana satu minggu sekali, maka untuk mengejar target dilaksanakan dua kali dalam satu Minggu, yaitu setiap hari Selasa dan Minggu pada jam 15.00-17.00 WIB, atau kesepakatan apabila jadwal yang sudah ditentukan tidak dapat dilaksanakan. Masuk di kalangan remaja, dalam hal ini anak-anak seusia Sekolah berarti juga harus berkompromi dengan selera dunia mereka. Meskipun kita mempunyai program, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menerima apa yang menjadi selera dari mereka. Kita tak bisa hitam putih dan konfrontatif. Itulah tujuan kami sebelum masuk. Untuk itu, kami perlu survey atau penjajagan. Hasil dari kesepakatan kami dengan siswa maupun guru sanggar. Menyamakan persepsi dengan guru sanggar sangatlah penting, agar dalam implementasi tidak adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Di tahap persiapan ini juga, menyusun perencanaan materi kegiatan pelatihan, agar ditingkat pelaksanaan kegiatan nantinya dapat terarah, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sasaran program pelatihan dengan judul ” *Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari di Masa Pandemi Covid-19*” adalah bentuk kegiatan yang akan dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pembelajaran tari kepada para siswa dan guru sanggar. Pemilihan

waktu pelatihan pada sore hari, mengingat siswa dan guru sanggar sudah mulai aktif dengan kegiatan sekolah, atau kesepakatan dengan sanggar. Diharapkan hasil akhir kegiatan ini para siswa mampu mendemonstrasikan repertoar tari hasil Kreativitas yang dipelajari, serta terkuasai secara hafal, benar dan baik, kemudian dipentaskan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan (Juni - November 2021) dengan waktu satu minggu 2X (dua kali) atau menurut kesepakatan. Jadwal Kegiatan adalah seperti tertera di bawah ini:

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pada awalnya direncanakan mulai bulan Juli, dan berakhir pada pertengahan bulan Oktober 2021. Namun, karena situasi dan kondisi masih Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka pelaksanaan baru bisa dilaksanakan pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan November 2021.

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Persiapan						
	a. Pengajuan Proposal	■					
	b. Persiapan Materi		■				
	c. Koordinasi Pelaksanaan		■				
2	Pelaksanaan						
	a. Pelaksanaan			■	■	■	■
	b. Laporan Kemajuan					■	
3	Akhir Kegiatan						
	a. Pementasan					■	■
	b. Seminar						■
	c. Penyusunan Laporan						■

Pelaksanaan pelatihan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 minggu, dengan durasi waktu setiap kali latihan 120 menit (2 jam). Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan setiap hari Selasa dan Minggu pada jam 15.00-17.00 WIB. Peserta pelatihan sebelumnya berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 pelatih dan 15 siswa. Jumlah peserta siswa dibatasi dikarenakan situasi dan kondisi masih dalam pandemi *Covid-19*. Namun karena situasi sudah lebih kondusif dan tidak ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka jumlah peserta pelatihan diperbanyak menjadi 56 yang terdiri dari 11 penari Sesaji (putri 9 dan putra 2), penari Wayang Bocah yang terdiri dari 45 penari (putri 38 dan putra 7). Tempat pelatihan Sanggar Sang Citra Budaya di Taman Cerdas Soekarno Hatta Surakarta.

Seperti yang telah dijelaskan di dalam latar belakang bahwa pelatihan ini bukanlah untuk menghasilkan sebuah bentuk pertunjukan yang sempurna atau menfokuskan pada penguasaan materi (skills) dengan baik. Namun akan lebih mengutamakan pada proses, dalam arti

lebih mengedepankan keterlibatan guru dan siswa, dalam menggali kreativitas dari kemampuan mereka, dengan kebebasan dan keleluasaan dalam mengelola tubuh serta mengekspresikannya untuk menjadi sebuah pertunjukan. Harapan dari mengikuti pelatihan ini, siswa dan guru sanggar mampu untuk menyusun sebuah karya seni tari.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berjudul "*Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid 19,*" terbagi dalam dua (2) bagian yaitu:

1. Pelatihan Garap Tari Sesaji

Pelatihan garapan Tari Sesaji ini sebagai sasaran adalah guru dan siswa. Dimana agar hasil akhir para guru sanggar akan mampu berkreasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas nama sanggar, serta mampu menjadikan Sanggar Sang Citra Budaya menjadi sanggar yang kreatif. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan Tutor memberikan pengantar singkat sebagai pembuka perkenalan dengan guru dan siswa sanggar, pembuatan absensi pelatihan, pembahasan materi yang akan diajarkan dan pembagian materi kepada siswa pelatihan sesuai dengan kemampuan siswa sanggar. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan latihan Teknik Konsentrasi, dimana siswa duduk membentuk lingkaran dan menutup mata. Pelatihan ini digunakan sebagai bekal awal apabila kita akan menari atau proses kerja kreatif, kita harus mengkondisikan tubuh yang kosong tanpa beban pikiran agar dalam kita berproses kreativitas dapat focus dan konsentrasi.

Tutor memberikan arahan lanjutan untuk mengosongkan dan menghilangkan beban pikiran, selanjutnya pikiran dipusatkan dengan mendengarkan suara-suara yang paling dekat sampai dengan yang paling jauh, Latihan ini dilakukan selama 15 menit, baru kemudian siswa membuka mata pelan-pelan dalam keadaan masih berkonsentrasi dan diulang-ulang hingga guru dan siswa mampu melakukannya.

Sesi ini dibuka tanya jawab atau guru dan siswa diminta untuk memberi tanggapan tentang apa yang dirasakan, setelah melakukan kegiatan tersebut. Peserta pelatihan Garapan Pelatihan Tari Sesaji diikuti oleh 1 pimpinan sanggar, 7 guru dan 4 siswa. Sebelum menginjak pada pelatihan, tutor memberikan pengantar sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Penyampaian materi Tari Sesaji bagian maju beksan, diawali dari gendhing Pathetan, peserta pelatihan menginterpretasi gendhing dengan bergerak menggunakan properti *Anglo* (tempat perapian arang dan pewangi Ratus) berjalan *kapang-kapang*, *srising* kemudian menggerakkan *Anglo* sesuai dengan interpretasinya. Tutor membimbing dengan memberi arahan dan pembenahan teknik gerak yang peserta lakukan. Seperti: *bentuk tangan membawa Anglo di depan dada, mengayun memutar Anglo didepan muka, mancat kiri menthang kanan Anglo, mancat kanan menthang kiri Anglo, mendhak jumbul tangan diangkat ke atas depan muka kaki jinjit, glebag ke kanan mancat kiri menthang kanan dorong ke atas, srising mandhe anglo, membuat lingkaran mancat kiri menthang Anglo keluar, menthang Anglo ke dalam lingkaran, srising ngayang srising, berjajar, duduk timpuh seleh Anglo*. Penyampaian materi tari Sesaji bagian beksan 1, diawali dari duduk timpuh : *gerakan ngapyuk sembahan, menthang dua tangan kesamping uk el kembar trap puser, berdiri kipat srising sampur, srising, menthang kiri kenser, laras sampir sampur glebag2, cul sampur kanan, ambil sampur kiri, nglerek ambil sampur kebyok kanan, jangkah gejug kiri menthang kiri, kebyak sampur kanan, ngayang srising*. Penyampaian materi tari Sesaji bagian beksan 2, diawali dari gejug kiri seblak sampur kanan : *lembehan separo glebagan kenser, nglerek kedua tangan menthang, ukel karno kiri kedua tangan, ngayang, laras tawing ngembat kanan, pacak jangga, srising bokor sinonggo, mendhak jumbul seblak kedua sampur,menthang ukel kembar, maju kiri ukel menthang kedua tangan kedepan tepuk sambil badan merunduk, glebag mancat kiri menthang kanan, ukel karno, puter ngayang, srising mundur, ngrekatha sindhet*. Penyampaian materi Tari Sesaji bagian beksan 3, diawali dari *sindhet* : *laras anglir mendhung, ngleyek nglerek ke kanan, gejug kiri,tangan kiri trap cethik ,*

kanan lepas ke bawah, ogek lambung pacak jangga, ambil sampur kanan menthang tanjak, gejuk kanan, nglerek ke kanan, pacak lenggut, mundur kanan glebag ke kanan mancat kiri, ngglebag kebyok sampur kanan, tawing kiri, srimpat kaki kiri, kebyak sampur kanan, maju kiri mancat seblak sampur, ngglebag ke kiri, ngembat usap sampur, pacak jangga, ngglebag kekanan, kebyok kanan trap user, ogek lambung pacak jangga, kebyak sampur, glebag kipat sampur, lincak gagak, ninthing, mendhak jumbul seblak kedua sampur. Penyampaian materi Sesaji bagian manembah, diawali dari seblak sampur: *menthang ukel mlumah kedua tangan menengadah ke atas, turun tangan menyilang di depan dada, menthang kedua tangan ukel mlumah, bergerak ke atas kepala tepuk kedua tangan (sembah), turun ke dahi, adu manis, duduk timpuh, kanan menthang ke depan, gerak mengipas, ukel utuh, seblak ke belakang ukel karno kanan, ngayang seblak kiri, menthang kiri ngrayung, ukel keatas, indraya, ukel mlumah sangga nampa kanan, gedeg, sangga nampa gedeg, ngapyukk menthang kiri, usap karno, ngapyuk kanan, menthang ukel mlumah, kedua tangan ngapyuk ke depan, menthang ndengak, ukel kedua tangan, ukel trap.* Penyampaian materi Sesaji bagian Kebar, diawali dari: *srisig sunda, kebyok kebyak mancat, srisig berpasangan kupu tarung sautan kebyak, srisig kebyok kiri menthang kanan, nglewas kebyok kanan, puter kebyak, srisig kebyok kebyak, kebar tasikan, kebar tumpang tali pentangan bokor sinonggo, laku telu remong sampur, laku kebyak kebyok sampur ogek lambung, lumaksana encot ninthing sampur, lumaksana kapang-kapang, ngayang putar malangkerik, srisig, kebyak sampur jengkeng ambil properti Anglo, berdiri undur-undur belok ngayang kanan ambil samparan, jalan, srisig keluar panggung.* Penyampaian materi Sesaji untuk penari putra, diawali dari, berjalan masuk panggung dengan membawa properti Anglo sambil mengalunkan tembang Pangkur Gedhong Kuning: *bergerak dengan mengeksplora properti Anglo, menuju tengah panggung, memutar, menthang kanan, tangan kanan mengibaskan sampur, berjalan menuju pojok panggung duduk sila, sembah laras, berdiri besut beksan laras, nggajah, balik kanan, lumaksana nayung,, glebag ke depan, kedua tangan menengadah, berjalan maju, glebag kiri, menthang ke depan dua tangan ngrayung, usap, nompo junjung, hebat ngancap naga wangsul, saling bersautan sampur, trecet sambil mengibas sampu ke atas, kemudian menuju gawang pojok bergerak kebar, trap jamang, menthang ukel karno, tawing laku telu, penthang kedepan usap asto, laku kambengan, jalan entrakan, putar mundur srisig ambil properti Anglo berdiri berjalan kapang-kapang dengan penari putri.*

Tahap selanjutnya membicarakan rencana pentas dari hasil pelatihan Garapan tari Sesaji yang diberi judul "Nur Citra Laksita".



Gambar 1: Explore Sekaran Garapan Tari Sesaji (Sumber: Hartanto, 2021)

2. Pelatihan Garapan Wayang Bocah

Pelatihan garapan Wayang Bocah sebagai sasaran adalah guru dan siswa sanggar. Pelatihan ini diharapkan para guru dan siswa sanggar lebih bisa mengenal bentuk kreativitas dalam sebuah penggarapan dalam bentuk dramatari. Hasil akhir para guru dan siswa sanggar akan mampu berkreasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas nama sanggar, serta mampu

menjadikan Sanggar Sang Citra Budaya menjadi sanggar yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan Tutor memberikan pengantar singkat sebagai pembuka pengenalan dengan siswa sanggar yang belum terlibat, pembuatan absensi pelatihan, jadwal pelatihan, pembahasan cerita, pembagian casting peran yang disesuaikan dengan kualitas kemampuan kepenarian dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing para siswa sanggar. Pelatihan diawali dari penari Rampak banyu, rampak Ulo. Rampak Banyu mengeksplor gerak-gerak dengan menggunakan kain sebagai properti, seperti: *kaki trincing, membentangkan kain didepan, digetarkan, mengayun, melempar ke kanan ke kiri, nyaut putar dengan mengayun kain, duduk membentangkan kain didepan digetarkan, diputar ke belakang, berdiri melempar kain dengan melingkari tubuh, srisig sambil membentangkan kain, memecah dua arah, srisig tangan ke atas sambil miwir kain.*



Gambar 2: Explore Rampak Banyu
(Sumber: Hartanto, 2021)

Rampak Ulo mengeksplor gerak-gerak seperti ular seperti: *bentuk jari-jari tangan nogorangsang, posisi tangan bokor sinonggo, kaki silang, melengguk, junjung ngancap tangan bergerak sandal pancing, srisig, menggebrak, srisig membentuk ular dengan saling berpegangan penggang lawan, badan meliuk-liuk dengan kepala ulo nglangi, jinjit, tangan nogo rangsang, menyepak, membentuk pose bertingkat, berdiri, tekuk lutut dan jengkeng dengan tangan di depan menyilang, kepala bergerak ulo nglangi.*



Gambar 3: Explore Rampak Ulo
(Sumber: Hartanto, 2021)

Pelatihan ini dibantu oleh para guru sanggar dalam mencari vokabuler gerak. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak tari, peserta mengamati, menirukan dan bergerak diulang – ulang hingga siswa mampu melakukan dan hafal. Pelatihan selanjutnya pada garap Tokoh dan Rampak Bedayan, dengan mencoba bergerak yang diambil dari vokabuler gerak tari tradisi seperti: Tokoh Bima, *bentuk tangan kambeng, jari-jari kepel, hoyogan, junjungan, lumaksana, jomplangan, gedegan.* Tokoh Buto, *mencoba bergerak seperti: bentuk tangan nogo rangsang, tajak bapang, lumaksana, sabetan, gedegan banteng gambul, sautan, latihan antawecana.* Tokoh Kunti, *kipat srisig, lumaksana lembahan, ulap-ulap tawing, kebyok kebyak sampur, hoyogan, laras mangling, sindet, ukel karno, ngayang seblak dua sampur, pose-pose, latihan tembang, antawecana.* Tokoh Dewaruci, latihan gerak-gerak, seperti gerak Bima, *, tajak kambengan, hoyogan, sabetan, lumaksana, junjungan, jomplangan, gedegan, jari-jari kepel.*



Gambar 4: Explore Gerak Tokoh
(Sumber: Hartanto, 2021)

Rampak Bedayan diawali dari: *jalan kapang-kapang, kipat srisig, sindhet, golek iwak glebagan, ngigel srisig ngrekatha, sndhet, lembehan wutuh, hoyog, laras mangling, sindhet, hoyog, srisig sampir sampur, kebyak sampur, jengkeng nikelwarti, tetembangan manembah, srisig kepojok ngayang balik srisig maju, jengkeng nikelwarti datang tokoh Brotoseno, antawecana, Kunti nembang, bedayan berdiri srisig ngrekatha srisig.*



Gambar 5: Explore Gerak Rampak Bedayan
(Sumber: Hartanto, 2021)

Rampak Tumbuhan mengeksplor pola-pola gerak dengan menggunakan properti Gunungan sebagai penggambaran tumbuhan berwarna hijau seperti: *lari berbaris dengan kedua tangan memegang Gunungan, membuat lingkaran, berbaris dua sap dengan tricing saling mengisi, membentuk lingkaran maju kedua tangan ngapyuk dengan gunungan ke depan trs mundur, membuat lingkaran dengan gunungan didepan membentuk bunga merekah, tricing kesamping, berbaris dibelakang Gunungan diatas sebagai background.* Rampak Hewan Angsa dengan gerak : *srisig dengan sayap, laku enjer, srisig, meloncat ke kanan kekiri tangan menthang ukel, srisig, laku ninthing kaki laku step, duduk tangan menthang naik bergantian, srisig, duduk timpuh tangan bergantian melambai ke atas kepala, tangan ngrayung didepan mengangguk kepala.* Rampak Hewan Kidang gerak: *srisig tangan disamping telinga ukel-ukel, tawing kiri menthang kanan enjer ke kanan kekiri, loncat-loncat tangan ukel-ukel, tangan kanan didepan ngrayung lenggut tangankiri menthang, junjung kaki kanan kiri tangan menjangan ranggah, loncat-loncat ngapyuk, loncat-loncat lari, megol-megol kesamping tangan menthang, membuat pose-pose menjangan ranggah, loncat srisig pose duduk tangan ukel-ukel.*

Setelah materi dikuasai oleh setiap kelompok, mencoba menggabungkan gerak yang telah disusun dengan kelompok dalam satu adegan. Tahap selanjutnya latihan dengan menggunakan gamelan (Tempuk Gendhing), hingga tanggal 7 November untuk mengikuti Festival Wayang Bocah yang bertempat di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

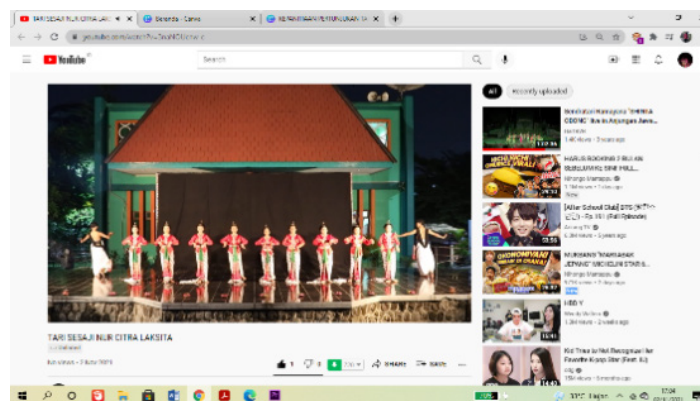
3. Hasil Karya yang Dipentaskan dan di Publikasikan.

Pementasan karya hasil pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang di lakukan di Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta adalah :

1. Garapan Tari Sesaji yang diberi judul ” Nur Citra Laksita ” merupakan hasil pelatihan gabungan guru dan siswa sanggar, dalam rangka pentas Virtual dan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW 1443, tanggal 19 Oktober 2021, di Panggung Terbuka Taman Cerdas Soekarno Hatta Surakarta. Garapan Tari Sesaji, didukung oleh 9 penari putri dan 2 penari putra. Penari putri menggunakan kostum kebaya merah, sampur gendalagiri hijau, kain batik lereng putih samparan, dan sanggul dengan 1 cunduk mentul. Penari putra menggunakan, jarik kain putih polos, sampur gendalagiri hitam, epek timang, sabuk hitam dan iket warna hitam. Property yang digunakan *Anglo* (tempat wadah perapian) dan *ratus* (pewangi yang dibakar diatas bara api).



Gambar 6: Pentas Garapan Tari Sesaji di Panggung Terbuka Taman Cerdas Surakarta, 19 Oktober 2021 (Sumber: Hartanto, 2021).

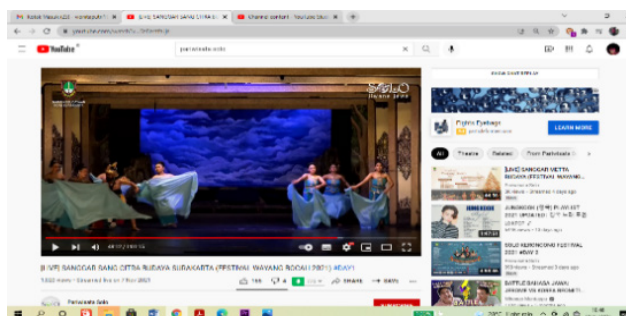


Gambar 7: Hasil Pelatihan yang di publikasikan di Media Sosial YouTube (Screenshot: Hartanto, 2021)

2. Penggarapan Wayang bocah yang diberi judul ”Dewaruci”, yang didukung oleh dengan 38 penari putri dan 7 penari putra, Garapan ini dipentaskan dalam rangka Festival Wayang Bocah yang di selenggarakan pada tanggal 7 November 2021 di gedung Wayang Orang Sriwedari. Pentas secara virtual dengan media social YouTube. Garapan ini menceritakan Brotoseno yang diberi arahan Guru Durna untuk *nggayuh gong susuhing angin*. Garapan dengan tokoh Dewaruci, Brotoseno, kunti, Rukmoko, Rukmokolo, limbuk, cangik dan di dukung oleh garapan kelompok yaitu, rampak ulo, rampak banyu, rampak bedayan, rampak hewan dan rampak tumbuhan.



Gambar 8: Pentas Wayang Bocah “Dewaruci” di gedung Wayang Orang Sriwedari (Sumber: Hartanto, 2021)



Gambar 9: Hasil Pelatihan yang di publikasikan di Media Sosial YouTube (Screenshot: Hartanto, 2021)

KESIMPULAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas bisa dimiliki semua orang dengan membangun potensi kreatif dalam dirinya.

Kegiatan terpadu berupa pelatihan dan kreativitas, apresiasi seni tari dengan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Sesuai dengan tujuan dan materi pelatihan dari kegiatan ini, diharapkan dapat membuka wawasan guru dan siswa Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta, untuk lebih mengenal, memahami, dan mengalami seni tari lewat pengalaman pribadi secara langsung berpraktek, berkreaitivitas. Untuk berkelanjutan dapat menjadi bekal dalam siswa menyusun sebuah karya seni hasil kreativitas dari masing-masing peserta pelatihan. Tujuan utama dalam kegiatan pelatihan ini guru dan siswa mampu menggali potensi yang ada pada diri peserta pelatihan.

Ditinjau dari kegiatan ”Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19” yang berdampak positif, maka kontinuitas kegiatan-kegiatan serupa perlu mendapatkan prioritas. Dengan kesadaran dan lebih mengenal kesenian pada umumnya dan seni tari pada khususnya, diharapkan siswa sanggar lebih menghargai, mencintai dan pada suatu saat nanti mereka akan tertarik untuk mendalami.

Semoga dampak dari kegiatan pelatihan kreativitas ini sangat positif, sehingga mendorong siswa sanggar tertarik untuk melanjutkan ke perguruan Tinggi Seni, khususnya ke Institut Seni Indonesia Surakarta. Hal ini sesuai dengan harapan dan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri. 2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2010. Laporan PKM "*Pelatihan Tari Sebagai Wujud Exspresi Kreatif Siswa Siswi SMA Santo Yosef Surakarta*". Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2015. Laporan PKM "*Kreativitas SD Ta'mirul Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari*". Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2016. Laporan PKM "*Pelatihan Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar Di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten*". Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2017. Laporan PKM "*Kreativitas Sebagai salah satu Bentuk Pembelajaran tari Di SMA N 2 Sukoharjo*". Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Mungkin Eddy Wibawa, 2001. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Paulina Pannen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo Irawan, dkk. 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Primadi. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung : ITB. 1978.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.